PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL
REVITALISASI PERAN UNY DALAM: MEWUJUDKAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah Berstandar Internasional

oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?

oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru Kejuruan Profesional

oleh Wagiran (FT UNY)

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

oleh Retno Endah SM (FBS UNY)

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

oleh Sutopo, M.T (FT UNY)

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik

oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY)

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional

oleh Sanam, Ph.D (FMIPA UNY)

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional

olen Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)
PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru
oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah Berstandar Internasional
oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?
oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyelapan Guru Kejuruan Profesional
oleh Wagiran (FT UNY)

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia
oleh Retno Endah SM (FBS UNY)

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan
oleh Sutopo, M.T (FT UNY)

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik
oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY)

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional
oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY)

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional
oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)

DPP IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang (Gerbong Timur UNY)
Jl. Affandi Gejayan, Yogyakarta
2009
DAFTAR ISI

Halaman Judul .............................................................................................................. i
Daftar Isi ....................................................................................................................... iii
Kata Pengantar .............................................................................................................. v
Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY) .................................................................................. 1
Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah Berstandar Internasional, oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta) .............................................................................. 4
Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional? oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY) ............................................................................................................. 14
Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru Kejuruan Profesional oleh Wagiran (FT UNY) .................................................................................. 27
Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, oleh Retno Endah SM (FBS UNY) ........................................... 41
Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan, oleh Sutopo, M.T (FT UNY) ........................................................................ 50
Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik, oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY) ...................................................................... 58
Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional, oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY) ............................................................................................................. 71
Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional, oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta) ....................................................................... 86

***

iii
Abstrak

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Oleh: Sutopo*)

Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah guru. Meskipun faktor-faktor lain ikut mempunyai andil dalam merosotnya mutu pendidikan, namun, guru dapat dikatakan merupakan salah satu faktor penentu karena guru kuliah yang secara terprogram berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menjadikan jabatan guru sebagai jabatan profesional dan meningkatkan citra guru melalui pendidikan profesi yang memungkinkan guru menguasai kompetensi utuh sehingga berperang memberikan layanan ahli yang andal yang diharapkan mampu menyumbang kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: guru, profesional, dan kualitas pendidikan

A. Pendahuluan


Melalui pengalaman pendidikan masa lalu yang telah membentuk masyarakat dan budaya Indonesia terjerumus dalam berbagai krisis, diperlukan reformasi pendidikan yang lebih berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dalam semua jenjang dan jenis pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang madani dan berdemokratis. Masyarakat madani yang demokratis hanya dapat dibentuk melalui perwujudan masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas hanya dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas.


Melalui peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, berdisiplin, bersatu dalam toleransi dan pengertian, serta dapat bekerja sama (Tilar, 2000).
B. Pembahasan

1. Konsep Pengembangan Mutu Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang Guru mengisyarankan figur manusia yang mampu memberikan sesuatu yang terbaik, dapat ditiru (panutan). Terbaik dalam pengertian ini dapat dianalogikan bahwa sesuatu yang diperbuatnya dapat menghasilkan yang terbaik bagi siapa saja, walaupun seorang guru juga tidak luput dari kesalahan sebagai seorang manusia. Guru dapat ditiru (panutan), hal ini dapat dianalogikan ke dalam suatu perilaku maupun sifatnya yang terkait sebagai pendidik dan terdidik.


Ciri jabatan profesional seorang guru dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Guru secara nyata dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai dengan tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi).

b. Kecakapan atau keahlian seorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap. Jadi, jabatan profesional menuntut pendidikan pra-jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif, efisien dan tolol ukr evaluatifnya terstandar.

c. Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu (bukan ikut-ikutan), bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya. Hal ini mendorong pekerja profesional yang bersangkutan untuk selalu meningkatkan (menyempurnakan) diri serta karyanya. Orang tersebut secara nyata mencintai profesiannya dan memiliki etos kerja yang tinggi.

d. Jabatan profesional perlu mendapat pengesahan dari masyarakat dan atau negaranya, dalam hal pendapat serta tolol ukr yang dikembangkan oleh organisasi profesi sepantasnyalah dijadikan acuan. Secara tegas, jabatan profesional memiliki syarat-syarat dan kode etik yang harus dipenuhi oleh pelakunya, hal ini menjamin kepatusan berkarya dan sekaligus merupakan tanggungjawab sosial pekerja profesional yang bersangkutan.

2. Kompetensi Pengembangan Mutu Guru


adalah bahwa kompetensi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu, dan merupakan instrumen untuk menghadapi tantangan dan tantangan lingkungan yang kompleks. Setiap individu harus berpartisipasi di dalam beberapa rangkaian aktivitas dalam lingkungannya yang berbeda. Jelas bahwa untuk bekerja dengan baik dan berhasil seorang membutuhkan kompetensi dari ranah yang berbeda atau kompetensi dasar tertentu yang berbeda pula. Namun demikian, fokus terletak pada kompetensi yang dianggap sebagai instrumen untuk mengatasi tantangan sosial dan individual yang cukup penting di dalam konteks spectrum yang lebih luas. Bertolak dari UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, maka setiap guru harus menguasai serangkaian kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, pengembangan kompetensi guru di sekolah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya akademik, yang harus dilakukan secara cermat dan tepat sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan jabatan profesional seorang guru, pengembangan mutu guru di lembaga pendidikan (sekolah) dapat meliputi:

a. Peningkatan kemampuan dalam penguasaan bahan bidang studi
b. Peningkatan kemampuan mengelola program belajar-mengajar
c. Peningkatan kemampuan mengelola kelas
d. Peningkatan kemampuan menggunakan media/sumber
e. Peningkatan kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan
f. Peningkatan kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar
g. Peningkatan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
h. Peningkatan kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyujuan

3. Kualitas Pendidikan

Menurut Miaro (2008), secara konseptual mutu pendidikan diartikan secara beragam, tergantung pada situasi dan lingkungan. Asosiasi Pendidikan Nasional Amerika Serikat (National Education Association of the United State) merumuskan enam kunci untuk keunggulan (keys to excellence) yang dijabarkan lebih lanjut menjadi 35 indikator kualitas satuan pendidikan (indicators of a quality school). Keenam kunci keunggulan tersebut adalah: (1) pemahaman bersama dan komitmen terhadap tujuan yang tinggi, (2) komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam memecahkan masalah, (3) penilaian belajar dan pembelajaran secara terus menerus, (4) belajar pribadi dan profesional, (5) sumber-sumber untuk menunjang belajar dan pembelajaran, serta (6) kurikulum dan pembelajaran. (http://www.nea.org/schoolquality/index.html)

Lebih lanjut Miaro (2005) menjelaskan bahwa konsep mutu pendidikan mengandung lima rujukan, yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisien dan produktivitas. Yang merupakan ciri dari kesesuaian ini antara lain adalah sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tujuan zaman, dan sesuai dengan teoripripsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan. Kesesuaian mengandung ciri adanya: (1) kesepakatan dengan karakteristik peserta-didik perorangan maupun kelompok, yaitu aspek-aspek atau kualitas seperti bakat, motivasi, dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta-didik; (2) keserasian dengan aspirasi perorangan maupun masyarakat; (3) kecocokan dengan kebutuhan masyarakat baik yang sifatnya normatif, proyektif, ekspresif, maupun komparatif; (4) kesesuaian dengan kondisi lingkungan, yang dapat meliputi budaya, sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan wilayah; (5) keselarasan dengan tujuan zaman yaitu misalnya untuk belajar lebih banyak, lebih cepat, dan terus-menerus sepanjang hayat; (6) ketepatan
dengan teori, prinsip dan/atau nilai baru dalam bidang pendidikan, yaitu misalnya belajar menyelidik (inquiry learning), belajar memecahkan masalah, belajar mandiri, belajar penguasaan, belajar struktur bidang studi dan lain sebagainya.

C. Kesimpulan

Pengembangan mutu guru, merupakan salah satu tindakan nyata lembaga pendidikan dalam melakukan perbaikan mutu secara terus menerus, agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sejalan dengan konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam bidang pendidikan, maka pengembangan mutu guru merupakan salah satu pengembangan sumber daya organisasi yang berorientasi mutu dengan menitikberatkan pada:

1. Kepuasan konsumen
   Kebutuhan pelanggan adalah berkembangnya SDM yang bermutu dan tersedianya informasi, pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat, karya/produkt dari lembaga pendidikan. Bentuk kepuasan pelanggan misalnya para lulusannya merasakan manfaat pendidikannya dalam meniti karirnya di lapangan kerja. Selain itu di dalam lembaga pendidikan tersebut terjadi proses belajar-mengajar yang teratur dan lancar, guru-gurunya produktif, berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, dan lulusannya berprestasi cemerlang di masyarakat.

2. Penghargaan terhadap potensi
   Setiap guru dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan begitu, setiap guru dipandang sebagai sumber daya organisasi pendidikan yang paling bernilai. Karena itu, setiap guru dalam lembaga pendidikan diperlakukan secara baik dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

3. Manajemen berorientasi maju
   Diperlukan pimpinan yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan mempermudah serta mempercepat proses pengembangan mutu guru. Pimpinan lembaga bertugas sebagai motivator dan fasilitator bagi orang-orang yang bekerja dibawah pengawasannya untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Perbaikan berkesinambungan
   Upaya pengembangan mutu guru di lembaga pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk ini standard kualitas guru yang telah ditetapkan sebelumnya selalu dievaluasi dan diperbaiki sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

D. Daftar pustaka


http://hdrstats.undp.org/countries/country_fact_sheets/ctry_fs_IDN.html (diakses pada tanggal 7 Maret 2009)

http://mahalaniraya.wordpress.com/2008/03/01/pendekatan-total-quality-management-tqm-dalam-pendidikan/ (diakses pada tanggal 7 Maret 2009)